

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
MENGGUNAKAN MICROSOFT POWER POINT BERANIMASI PADA
MATA PELAJARAN TIK DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh

**DEWI KURNIA PUTRI
07311**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS KARTU PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V MIN PAMPANGAN KEC. LUBUK BEGALUNG**

Nama : Rahmawati Djamarin
NIM : 78952/2006
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Zuwigra. M.Pd
NIP. 131460201

DR. Darmansyah. ST. M.Pd
NIP.131601619

HALAMAN PENGESAHAN LULUSAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penggunaan Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kelas VIII-4 SMP N 31 Padang

Nama	:	Hj. Marnis
NIM	:	78948.2006
Program Studi	:	Teknologi Pendidikan
Jurusan	:	Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2009

Nama

Tanda Tangan

1. Dra.Hj. Fetri Yeni.J. M.Pd 1.

2. Dra. Eldarni. M.Pd 2.

ABSTRAK

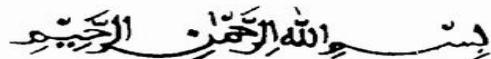
*Hj.Marnis 2006/78948 : Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa
Dengan Penggunaan Tutor Sebaya Pada Mata
Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi
Di Kelas VIII-4 SMP Negeri 31 Padang*

Hasil belajar siswa kelas VIII-4 SMP N 31 Padang pada mata pelajaran TIK semester II tahun pembelajaran 2008/2009 hanya memperoleh nilai rata-rata 6,3 di bawah KKM yaitu 6,5. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah komputer serta jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu lokal praktek menyebabkan guru kewalahan dalam mengelola kelas sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penulis mencoba memperbaiki proses dan hasil pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas melalui pembelajaran tutor sebaya yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-4 yang berjumlah sebanyak 40 orang siswa terdiri dari 21 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Teknik pengumpulan data adalah observasi langsung yang dilakukan oleh kalaborator dan tes hasil belajar, sedangkan alat pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas dan lembaran tes siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan *mean score*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa. Pada siklus I, aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan 68,50%, kegiatan inti 61,30% dan kegiatan penutup 55,30%. Pada siklus II terdapat peningkatan, menjadi 87,90% pada kegiatan pendahuluan, 83,20% pada kegiatan inti dan 75,00% pada kegiatan penutup. Peningkatan aktivitas ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 70,50%, dan masih terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,50%. Dengan tutor sebaya kelas menjadi aktif, keterbatasan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ketidak mengertiannya terhadap materi pelajaran kepada guru dapat dengan mudah disampaikan kepada teman. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VIII-4 SMPN 31 Padang.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis aturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan petunjukNya disertai dengan usaha yang sunguh-sunguh, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: *"Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Teknik Pembelajaran "Evryone is a teacher here"(Semua Orang Bisa Menjadi Guru) di Kelas VIII-3 SMP Negeri 31 Padang.* Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Sarjana pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Zuwirna M.Pd. sebagai pembimbing I, atas bantuan, perhatian dan waktu serta bimbingan dalam mewujutkan karya tulis ini dan bapak DR Darmansyah M.Pd selaku pemimpin II, yang telah memberikan ilmu, pengarahan, masukan, serta waktu bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berperan dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Azman. M.Si selaku ketua jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
2. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

3. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah membari izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
4. Bapak Kepala Sekolah, rekan-rekan guru dan seluruh staf SMP Negeri 31 Padang, yang telah memberikan izinnya dan membantu paenulis.
5. Khusus untuk Ibunda tercinta Djamaiyah, suami terkasih Edwarr SH, ananda tersayang satu-satunya Rangga yang telah memberikan doa, dorongan semangat dan motivasi yang terus menerus.
6. Rekan-Rekan Angkatan Padang 10 yang selalu memberi dorongan dan motivasi pada penulis
7. Khususnya untuk teman lama Suhatril yang selalu mendorong dan memotisi pada penulis.
8. Guru mata pelajaran BAM Elibardi SPd, siswa SMP Negeri 31 Padang Khususnya kelas VIII-4 yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal Alamin.....

Padang, Juni 2009

Penuli

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan dan Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
 BAB II. LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Belajar	7
2. Aktivitas Belajar.....	9
3. Hasil Belajar	10
4. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).....	11
5. Tutor Sebaya	12
6. Penggunaan Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK.....	15
B. Hipotesis Tindakan	18
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Settting Penelitian.....	19
1. Tempat Penelitian	19
2. Subjek Penelitian.....	20
3. Rencana Tindakan.....	21
a. Persiapan	21
b. Perencanaan.....	21
c. Observasi.....	21
d. Refleksi	22
4. Jenis dan Sumber Data.....	22
5. Teknik Penggumpulan data.....	22
6. Instrumen Pengumpul data.....	23
7. Desain Penelitian.....	24
8. Teknik Analisa Data.....	24
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus I.....	26

a. Perencanaan (<i>Planning</i>)	26
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Aktion</i>)	27
c. Pengamatan (<i>Observation</i>)	30
d. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	41
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian Siklus II	43
a. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	43
b. Pelaksanaan Tindakan (<i>Aktion</i>)	43
c. Pengamatan (<i>Observation</i>).....	47
d. Refleksi (<i>Reflection</i>).....	59
B. Pembahasan	60

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Teknik dan Alat Pengumpul Data	24
2. Observasi Aktivitas Guru di Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Selama Siklus I.....	32
3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Pertemuan I Siklus I	35
4. Hasil UH II Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang sebelum dilaksanakan Tindakan Siklus I	38
5. Hasil Belajar Klasikal Siswa kelas VIII-4 SMPN 31 sebelum di lakukan Tindakan Sisklus I.....	39
6. Hasil Belajar Klasikal Siklus I Siswa Kelas VIII -4 SMPN 31 Padang.....	40
7. Hasil Belajar Klasikal Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus I.....	41
8. Observasi Aktivitas Guru Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Selama Siklus II.....	48
9 Hasil ObservasiAktivitas Belajar Klasikal Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus II.....	50
10. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Klasikal Siswa Kelas VIII-4 SMPN 8 Padang Siklus I dan Siklus II	51
11. Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Pada Siklus I dan II.....	54
12. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang pada siklus II dalam Mata Pelajaran TIK.....	55
13. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus I dan II pada mata Pelajaran TIK.....	56
14. Hasil Belajar Klasikal Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus I dan II pada Mata Pelajaran TIK.....	57
15. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-4 SMPN 31 Padang Siklus I dan II Pada mara pelajaran TIK.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penelitian Tindakan Kelas.....	24
2. Gambar Grafik 1 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan II.....	54
3. Gambar Grafik 2 Rekapitulasi Hasil Relajar Siswa Siklus I dan II.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nama dan Kondisi siswa.....	67
2. Denah Kelas VIII-4	68
3. Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP) Siklus I	69
4. Soal dan Jawaban siklus I	73
5. Hasil observasi Aktivitas siswa Kelas VIII-4 Siklus I.....	74
6. Hasil Belajar siswa kelas VIII-4 Padang Pada siklus I	76
7. Aktivitas guru dalam Pembelajaran TIK pada siklus I	77
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	79
9. Soal dan Jawaban siklus II	83
10. Hasil Belajar klasikal kelas VIII-4 pada siklus II	84
11. Hasil observasi Aktifitas belajar siklus II	85
12. Aktivitas guru pada siklus II	87
13. Lampiran 13 Pemetaan Indikator dan KKM.....	89

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi dan Informasi yang demikian cepat, menuntut kesiapan dan kecakapan sumber daya manusia untuk terus mengikuti laju perkembangan informasi. Sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau di singkat dengan TIK, yang begitu pesat dan luas pada berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan, sehingga memerlukan berbagai kesiapan baik infra struktur maupun sumber daya manusia. Apabila kedua hal tersebut tidak disiapkan justru menjadikan masalah baru bagi siswa, guru dan sekolah.

Melalui mata pelajaran TIK diharapkan siswa dapat terlibat pada perubahan dalam penggunaan beragam produk TIK. Siswa diharapkan mampu menggunakan perangkat TIK untuk mencari, *mengeksplorasi*, *menganalisis*, dan saling menukar informasi secara *efisien* dan *efektif*. Dengan menggunakan perangkat TIK. Siswa akan cepat mendapatkan pengetahuan baru, ide dan pengalaman dari berbagai sumber. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan TIK akan meningkatkan *kreativitas*, sifat *inisiatif* dan kemampuan belajar mandiri. Siswa yang telah mengikuti dan memahami serta mempraktekan TIK akan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk memahami berbagai jenis perangkat TIK dan penggunaanya secara efektif. Selain itu, siswa memahami dampak negatif dan keterbatasan TIK untuk mendukung proses pembelajaran

TIK mempunyai potensi dan peranan yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu proses belajar mengajar pada khususnya. Kemajuan TIK dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai

sumber belajar dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Namun untuk dapat memanfaatkan potensi TIK, maka kemampuan siswa dalam pengembangan dan pemanfaatan TIK perlu terus ditingkatkan. Selain itu keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran TIK terutama ketersediaan komputer yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran TIK disekolah tidak mencukupi, sekolah hanya memiliki komputer separoh dari jumlah siswa dalam satu lokal, dan jumlah siswa dalam satu lokal yang terlalu besar menyulitkan bagi guru untuk mengawasi pekerjaan siswa, maka apa yang diharapkan dari tujuan pembelajaran TIK akan sulit terealisasikan, begitu pula dengan kemampuan siswa dalam menyerap informasi dari guru juga berbeda-beda, ada yang cepat dikarenakan siswa memeliki perangkat TIK dirumah, ada yang lamban dan tidak memahami perintah guru dikarenakan baru mengenal perangkat TIK disekolah.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar TIK di SMPN 31 Padang menunjukan bahwa pengetahuan siswa dalam pelajaran TIK beragam dikarenakan jumlah komputer yang ada disekolah hanya 22 buah, satu komputer di gunakan untuk dua orang siswa, jumlah siswa yang terlalu besar dalam satu kelas praktek sehingga menyulitkan guru untuk mengelola kelas, kemampuan siswa dalam menyerap informasi, kemampuan siswa dalam megerjakan latihan-latihan yang diberikan guru juga berbeda-beda, Kurangnya perhatian guru terhadap penempatan siswa, menyebabkan siswa yang pintar mengelompok satu meja dan siswa yang lamban mengelompok pula pada satu meja, sehingga siswa yang pintar bertambah pintar dan siswa yang lamban

bertambah lamban dan pada akhirnya berpengaruh pada perolehan nilai siswa itu sendiri yang mana berdasarkan pengamatan penulis pada semester ganjil Juli-Desember 2009, presentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran TIK hanya 52,5% atau (21 Orang) dari 40 siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran TIK adalah 6,5 (Data nilai semester 1 T.P 2009/2010).

Dalam hal ini penulis mencoba memperbaiki bentuk pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, untuk menjawab keterbatasan fasilitas terutama komputer dan memudahkan guru untuk mengelola sebuah kelas yang besar di SMAN 1 Painan dengan menggunakan Tutor Sebaya dan pelaksanaanya dengan cara mengelompokkan siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yaitu dua atau tiga orang siswa untuk satu komputer dan menempatkan siswa-siswa yang pintar pada setiap kelompok yang bertujuan untuk membimbing temannya yang kurang dalam belajar (tutor sebaya). Cara ini selain memudahkan pekerjaan guru dalam mengelola kelas yang besar dengan jumlah komputer yang terbatas juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru karena siswa cukup hanya bertanya kepada temannya yang berperan sebagai tutor, sehingga siswa lebih leluasa dalam bertanya dan menghilangkan kekakuan dalam proses belajar mengajar, karena pada dasarnya siswa akan lebih *fleksibel* dan leluasa dalam mengungkapkan ketidakpahamannya terhadap suatu materi pelajaran kepada temannya dari pada kepada guru. Disamping itu penggunaan tutor sebaya ini juga dapat melatih siswa yang berperan sebagai tutor untuk bisa bekerjasama dan berbagi dengan orang lain dan memberi pengalaman kepada kelompok teman

untuk dapat menghargai pendapat orang lain, ini akan sangat bermanfaat nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat kelak dikemudian hari.

Penggunaan tutor sebagai memungkinkan setiap siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan bersemangat untuk mengerjakan latihan yang diberikan guru dan tidak merasa bosan belajar TIK di kelasnya. Dengan cara siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademis (dalam satu kelompok akan ada anak yang berkemampuan lebih, menengah dan lamban) dan jenis kelamin, artinya siswa perempuan sesama perempuan dan siswa laki-laki sesama siswa laki-laki ini bertujuan untuk menghilangkan kekakuan siswa tersebut dalam bekerja sama

Dari hal di atas peneliti dapat berasumsi dengan menggunakan pembelajaran tutor sebagai pada pembelajaran TIK di SMAN 1 Painan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa dan masalah keterbatasan komputer disekolah akan dapat teratasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran yaitu:

1. Pengetahuan awal siswa tentang pelajaran TIK berbeda-beda dikarenakan tingkat ekonomi siswa yang juga berbeda-beda
2. Sarana dan prasarana disekolah terbatas terutama jumlah komputer yang tidak sesuai dengan jumlah siswa
3. Siswa belum terlatih mengkonstruksi sendiri kemampuannya.

4. Rendahnya aktifitas siswa dalam bertannya dan menangapi pelajaran yang diberikan guru
5. Penempatan siswa yang pintar tidak merata, siswa berkelompok yang pintar sama pintar dan yang lamban bersama yang lamban

C. Rumusan Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan identifikasi masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui penelitian tindakan kelas sebagai berikut: "Apakah penggunaan Tutor Sebaya pada mata pelajaran TIK dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa?"

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Bagaimana pengetahuan awal siswa tentang Pembelajaran TIK
2. Apakah Tutor Sebaya dapat mengatasi masalah keterbatasan komputer di SMAN 1 Painan
3. Penerapan Tutor Sebaya yang bagaimana yang dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar TI &K siswa di SMAN 1 Painan

D. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan di peroleh pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK di kelas X2 SMAN 1 Painan sebagai berikut

1. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

2. Siswa menguasai konsep pemecahan masalah pada mata pelajaran TIK melalui tutor sebaya.
3. Terjadinya perubahan sikap siswa pada waktu kegiatan belajar mengajar dari tidak serius menjadi lebih serius lagi
4. Kesulitan guru dalam menguasai kelas yang besar dapat di atasi melalui tutor sebaya
5. Mendidik siswa untuk dapat bekerja sama, menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain dan hal ini dapat berguna nantinya dalam dunia kerja dan kehidupan siswa itu sendiri dalam masyarakat

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait:

1. Menjadi motivasi bagi siswa dalam proses belajar terutama dalam mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain
2. Bagi guru TIK dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah dalam pegelolaan kelas yang besar dengan perangkat TIK yang terbatas. Dan sebagai variasi PBM di kelas
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggunakan metode tutor sebaya dalam mata pelajaran TIK di sekolah
4. Bagi penulis, memberi pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Belajar

Belajar dan mangajar adalah dua suku kata yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dari kedua istilah tersebut kita bisa lihat adanya dua proses atau kegiatan, yaitu proses atau kegiatan belajar dan proses kegiatan mengajar. Kedua proses tersebut seolah-olah tidak terpisahkan satu sama lain. Ada anggapan kalau ada proses belajar tentulah ada proses mengajar.

Belajar sering kali diartikan sebagai proses penambahan pengetahuan, sedangkan mengajar dipandang sebagai proses pentransferan pengetahuan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa. Namun, pandangan itu perlu kita kaji kembali karena belum dapat melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Oleh sebab itu kita harus menemukan adanya perubahan yang menyangkut pengetahuan (*koknitif*) dan keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*), sehingga siswa betul-betul memiliki kecakapan hidup (*life skill*) sebagai bekal dirinya untuk terjun di masyarakat kelak dikemudian hari.

Menurut Gagne yang dikutip dari Herman Nirwana (2004:3)

Belajar itu menyangkut aktifitas individu berupa pengolahan informasi yaitu menyangkut aktifitas individu berupa pengolahan informasi dari lingkungan, pengolahan stimulasi menghasilkan kapabilitas baru berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Winkel yang dikutip dari Syafril (2005:4):

"Belajar merupakan mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan menghasilkan interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat statis, konstan, dan berbekas."

Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seseorang secara terus menerus untuk menuju suatu tingkah laku yang positif, akibat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, kemampuan berfikir secara aktif dan kreatif yang telah dicapainya. Konsep belajar yang demikian itu menitikberatkan pada proses, baik teknis maupun norma, karena telah menempatkan individu pada proses belajar yang telah menghasilkan perubahan dari seluruh aspek tingkah laku pada diri siswa.

Agar proses belajar menjadi *efektif*, maka proses belajar mengajar dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan serangkaian pengalaman langsung yang bermakna bagi diri siswa, sehingga siswa merasa terdidik berpikir kritis, serta terlatih menemukan konsep atau prinsip dalam dirinya dan dapat memecahkan masalahnya sendiri. Memang harus diakui bahwa apabila siswa belajar dari apa yang ia lakukan, maka ia dapat mengaktualisasikan kembali seluruh potensi yang ada di dalam dirinya.

2. Aktifitas Belajar

Manusia dan aktifitas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, sebab hanya dengan aktifitas manusia dapat mewujudkan keinginannya. Dalam pembelajaran siswa sangat dituntut untuk beraktifitas agar dapat menimbulkan motivasi, jadi aktifitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memotivasi anak dalam belajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan, memperlihatkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Menurut Slameto (1989:49) mengatakan bahwa. "tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas". Aktifitas yang dilakukan bisa bermacam-macam, akan tetapi mempunyai satu tujuan akhir yang sama yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga siswa harus dapat mengarahkan segala kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan berbagai aktifitas belajar. Aktifitas merupakan segala perbuatan yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung baik perbuatan rohani maupun perbuatan jasmani sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa.

Sedangkan menurut Poerwadaminta (1995:26) : "Aktifitas belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang dilakukan seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran." Kutipan di atas menyatakan aktifitas belajar merupakan segala kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan atau kesibukan siswa ini dapat bersifat positif maupun

negatif. Namun dalam pembelajaran kegiatan yang diharapkan yang bersifat positif yang dapat mengoptimalkan hasil belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:200) menjelaskan tentang :

"Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau angka."

Selanjutnya sudjana (1992:22) membagi hasil belajar dalam 3 (tiga) ranah, diantaranya :

1. *Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek yakni: Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.*
2. *Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yakni: penerimaan/pengenalan, reaksi/respon, penilaian, organisasi, dan pemeranannya/pelukisan watak.*
3. *Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang terdiri dari 6 aspek yaitu: presepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif*

4. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

TIK mempunyai pengertian dua aspek pengertian, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan berbagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentrasfer data dari perangkat satu ke yang lainnya. Karena itu Teknologi dan Komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala aspek yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antara media dengan menggunakan teknologi tertentu

Dengan memasukkan TIK di dalam kurikulum sekolah, akan membantu siswa untuk belajar TIK, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk mengembangkan kemampuan diri. Pembelajaran TIK akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri. Selain itu penguasaan TIK akan meningkatkan proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan jangkauan disiplin ilmu mata pelajaran lain.

Secara khusus tujuan pembelajaran TIK adalah:

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan TIK yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari TIK sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat

- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga siswa dapat melaksanakan dan menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri
- c. Mengembangkan Kepotensi siswa dalam menggunakan perangkat TIK untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja dan beraktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi belajar, dan bekerja sama
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, *berinisiatif, inovatif, kreatif*, dan bertanggungjawab dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran

5. Tutor Sebaya

Salah satu usaha guru agar kemampuan penalaran dan berfikir siswa dapat berkembang secara optimal adalah siswa harus memiliki kesempatan yang sangat terbuka untuk berfikir dan beraktifitas dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada secara kerjasama dengan teman sejawat. Dengan demikian pemberian otonomi seluas-luasnya kepada siswa untuk meminta bantuan teman dalam menyelesaikan permasalahan dapat menumbuhkembangkan kemampuan siswa dalam penalaran dan berfikir strategi secara optimal

Sekolah memiliki banyak potensi yang dapat ditingkatkan evektifitasnya untuk menunjang keberhasilan suatu program pengajaran. Potensi yang ada disekolah, yaitu semua sumber-sumber daya yang dapat mempengaruhi hasil dari proses belajar-mengajar. Keberhasilan suatu program pengajaran tidak ditentukan oleh satu macam sumber daya saja, tetapi disebabkan oleh perpaduan antara berbagai sumber daya yang saling mendukung menjadi satu sistem yang integral. Cece Wijaya (dkk.1988).

Dalam artian luas sumber belajar tidak hanya guru. Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas, atau keluarganya dirumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih pandai disebut tutor. Ada dua macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi.Harsunarko (1989:13).

Sehubungan dengan itu ada beberapa pendapat tentang tutor sebaya, diantaranya adalah: Melvin L. Silberman (2006:177) mengatakan bahwa:

Pengajaran sesama siswa memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik sekaligus menjadi narasumber bagi satu samalainya

Dedi Supriadi (1985:36) mengemukakan, bahwa:

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Tutor tersebut di ambil dari kelompok yang prestasinya lebih tinggi.

Ischak dan warji (1987:44) mengemukakan bahwa:

Tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya

Sedangkan Conny Semiawan, dkk.(1987:70) mengemukakan tentang tutor sebaya itu adalah:

Sekelompok siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya diluar sekolah

Tutor sebaya adalah sumber belajar selain guru, yaitu teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya akan lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun meminta bantuan sebagai mana yang dikemukakan oleh Longstreh dalam Muntasir, dkk.(1985:82-83)

Interaksi kawan membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan itu, yang sering dilakukan dan demikian ia condong untuk mempelajari bentu-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku

Tutor sebaya adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada siswa, dimana siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari temannya akan membantu siswa yang lemah kemampuannya. Disini seorang siswa yang pandai akan menghadapi satu orang temannya yang lemah

6. Penggunaan Tutor Sebaya Pada Pelajaran TIK

Dalam memilih siswa sebagai tutor perlu diperhatikan pengetahuan mereka dalam menguasai materi serta dapat membantu teman dalam memecahkan masalahnya. Berdasarkan uraian diatas dijelaskan bahwa tutor sebaya adalah murid yang tergolong baik dalam prestasi belajarnya dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

Menurut Sujono (1988:286) menyatakan bahwa:

Pengajaran teman sejawat dapat menguntungkan baik bagi siswa yang mengajar maupun bagi siswa yang diajar. Sebelum mengajarkan teman sejawat dimulai, guru harus menyediakan waktu khusus untuk melatih siswa yang akan berperan sebagai guru. Siswa-siswi ini harus diperkenalkan dan dibiasakan dengan dasar-dasar sewajarnya, apabila dalam kegiatan mempersiapkan siswa sebagai guru titik beratnya pada masalah materi

Pengajaran teman sejawat dalam pengertian di atas disebut juga dengan tutor sebaya. Tutor sebaya harus dipersiapkan oleh guru terlebih dahulu sebelum bertindak sebagai tutor. Hal ini untuk menghindari dari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.

Seperti yang kita ketahui bahwa tutor sebaya adalah suatu pendekatan yang diberikan kepada siswa, dimana siswa yang tergolong memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dari temannya akan membantu temannya yang lemah. Menurut Hamalik (1998:163) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

- 1). Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang

dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan.

Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran, khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan.

- 2). Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk.
- 3) Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Latihan di adakan dengan dua cara yaitu melalui latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
- 4). Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa. Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk di sebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

b. Tahap pelaksanaan

- 1). Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan.
- 2). Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai

anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan menyelesaikan tugas. Jika ada masalah yang tidak diselesaikan barulah tutor meminta bantuan guru.

- 3). Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

c. Tahap evaluasi

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- 2) mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Untuk melihat keefektifan pengunaana metode tutor sebaya dalam pengajaran mata pelajaran TIK di SMAN 1 Painan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja Isaac, (1994:27). Sedangkan menurut Prof. Suhardjono (2006:56) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dapat dipandang sebagai tindak lanjut dari penelitian deskriptif maupun eksperimen. Pada penelitian

tindakan kelas bukan lagi mengetes sebuah perlakuan tetapi sudah mempunyai keyakinan akan ampuhnya sesuatu perlakuan maka digunakan metode kualitatif

Metode kualitatif pada dasarnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 1988:5). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah penggunaan Tutor Sebaya dalam pembelajaran TIK di SMAN 1 Painan

Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, *kredibel*, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai

B. Hipotesis Tindakan

Penggunaan Tutor Sebaya dalam pembelajaran TIK di kelas X2 SMAN 1 Painan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, siklus I dan II dalam pembelajaran TIK dengan menggunakan pembelajaran Tutor sebaya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Pembelajaran tutor sebaya secara umum dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran TIK
2. Kemampuan siswa menyelesaikan tugas program aplikasi pengolah angka meningkat. Hal ini ditunjang adanya kelompok tutor sehingga, kelompok teman menjadi lebih rileks untuk menyelesaikan tugasnya karena siswa akan lebih leluasa mengungkapkan ketidak mengertianya terhadap materi pelajaran kepada teman dari pada kepada guru.
3. Persentase ketuntasan belajar dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran telah memenuhi target kurikulum yaitu dari 52,5% sebelum dilakukan tindakan menjadi 70,50% pada siklus I dan meningkat menjadi 87,50% setelah dilakukan siklus II
4. Keaktivan siswa dalam belajar TIK meningkat dari 68,5% siswa yang aktiv pada kegiatan pendahuluan meningkat menjadi 87,9%, 61,3% menjadi 83,2% pada kegiatan Inti dan pada kegiatan penutup dari 55,3% meningkat menjadi 75,00% pada siklus ke II
5. Guru sebaiknya tetap mengamati, membimbing dan memberi apresiasi dan penghargaan terhadap setiap kelompok yang mampu menyelesaikan problem dengan baik.
6. Kondisi kelas selama pembelajaran dengan tutor sebaya tampak lebih aktif, kreatif dan menyenangkan. Kelas lebih hidup dan siswa termotivasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
7. Dengan pembelajaran Tutor Sebaya dapat memupuk siswa untuk mengungkapkan pendapat dengan baik, berdiskusi untuk memecahkan masalah, dan bersikap adil dalam pembagian waktu praktek.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dari hasil penelitian diatas disarankan kepada guru untuk dapat :

1. Untuk dapat menggunakan pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran TIK karena dapat memudahkan bagi guru untuk mengelola kelas yang besar dan keterbatasan computer sebagai komponen utama dalam mata pelajaran TIK
2. Pembelajaran tutor sebaya tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak mengkondisikan siswa terlebih dahulu, dengan kata lain sebelum pembelajaran dimulai guru sudah menunjuk siswa yang layak menjadi tutor dengan ketentuan siswa tersebut haruslah mempunyai nilai lebih baik dari teman yang akan ditutorinya, tidak egois dan mau membimbing teman dalam bekerja
3. Diharapkan guru selalu memberi motivasi dan pujian kepada kelompok yang aktif
4. Pembelajaran tutor sebaya akan mengalami hambatan jika guru kurang memperhatikan kesiapan computer sebagai komponen utama dalam mata pelajaran TIK. Karena kerusakan pada computer dapat menyebabkan pemborosan waktu praktek
5. Pembelajaran tutor sebaya akan mengalami kendala apabila guru tidak membuat atau menyiapkan materi praktek sebelum pelajaran praktek dimulai
6. Pembelajaran tutor sebaya sangat mudah diterapkan sehingga akan mempermudah guru dalam mencapai target kurikulum. Dan siswa bisa lebih aktif. Oleh sebab itu sebaiknya guru mata pelajaran TIK dapat mencobakan pembelajaran tutor sebaya, yang ditawarkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Zainal. 2004. *Karya Tulis Ilmiah Bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PusatKurikulum, Badan penelitian dan Pengembangan.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Nasution, S. 1994. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*
- Nirwana, Herman. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Tim Penyusun Fakultas Ilmu Pendidikan. UNP
- Omear Hamalik. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silberman, L. Melvin. 2006. *Aktive Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nusamedia.
- Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sujana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Winkel, WS. 1999. *Pisikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.